

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, melalui pendidikan yang baik maka dapat meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan, lingkungan, dan keamanan, serta meningkatkan kemampuan untuk berkontribusi pada masyarakat (Santoso, Karim, & Maftuh, 2023). Pendidikan tidak hanya berarti mengajar tentang baca dan tulis, tetapi juga memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Pendidikan memainkan peran kunci dalam membantu individu mencapai potensinya (Nurnaningsih, Norrahman, & Wibowo, 2023).

Pendidikan telah menjadi salah satu isu yang sangat sensitif dan kompleks, terutama dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, maka pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Pendidikan yang baik dapat membantu individu untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi (Darma & Banurea, 2019). Sepatutnya, pendidikan menjadi prioritas utama dalam setiap masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan menjadikan masyarakat mampu mengelola sumber daya yang ada.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada konteks pendidikan menengah kejuruan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap menghadapi dunia kerja (Herlina, 2023).

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka SMK harus dikelola secara profesional oleh pimpinan yang memiliki kualifikasi yang relevan sehingga kinerjanya dapat dioptimalkan. Kepala sekolah sebagai pimpinan tidak hanya bertanggung jawab atas administrasi sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin yang mengarahkan visi dan misi sekolah. Kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan sangat menentukan kualitas dan efektivitas pendidikan di SMK (Asiah, 2017).

Kinerja kepala sekolah mencakup berbagai aspek, termasuk pengelolaan sumber daya, penerapan kebijakan pendidikan, dan kemampuan untuk memotivasi serta mengarahkan guru dan peserta didik (Efendi & Sholeh, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kinerja kepala sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMK. Salah satu faktor yang diyakini dapat berkontribusi memberikan pengaruh terhadap kinerja kepala sekolah adalah kompetensi (Muhajir, 2022). Kompetensi yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi diharapkan mampu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan sekolah dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Syamsul, 2017).

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi memadai akan mampu mengambil keputusan yang tepat, mengelola sumber daya sekolah dengan baik, serta memimpin dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi tentu dibutuhkan oleh kepala sekolah untuk mengelola pendidikan di unit sekolah, namun kemampuan pengelolaan tersebut akan

menjadi lebih optimal jika diiringi dengan kemampuan komunikasi yang baik. Komunikasi yang dimaksudkan diantaranya adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah proses yang terjadi antara dua orang atau lebih, melibatkan pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan (Sari, 2017). Tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain, membantu orang lain, dan membangun hubungan yang harmonis.

Komunikasi interpersonal yang efektif memungkinkan kepala sekolah untuk membangun hubungan yang baik dengan guru, peserta didik, dan pihak-pihak terkait lainnya (Kartini, Ahmad, & Eddy, 2020). Melalui komunikasi yang baik, kepala sekolah dapat menyampaikan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan jelas, serta menerima umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan. Artinya, kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi turut serta memberikan dampak dalam pelaksanaan kerjanya guna mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

Menelaah uraian tentang kompetensi dan komunikasi interpersonal yang diyakini mampu berkontribusi untuk optimalisasi kinerja kepala sekolah, khususnya di SMK, maka dilakukan pengamatan awal pada SMK Negeri yang berada di Kota Palembang. Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Kota Palembang memiliki banyak SMK Negeri yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dengan keterampilan yang siap pakai di dunia kerja (Rojaki, Fitria, & Martha, 2021).

Lebih lanjut, dalam pengamatan awal yang dilakukan, teridentifikasi berbagai tantangan yang terdapat dalam pelaksanaan pendidikan di SMK Negeri Kota Palembang. Pertama, kompetensi kepala SMK Negeri di Kota Palembang dengan cakupan kemampuan manajerial, pedagogik, dan kepribadian relatif

bervariasi, sehingga dapat berdampak pada kinerja sekolah yang dipimpin. Kedua, komunikasi interpersonal, kepala sekolah diidentifikasi memiliki kemampuan berkomunikasi yang beragam sehingga perlu keselarasan agar dapat menghadapi berbagai situasi dan karakteristik individu. Ketiga, tuntutan industri, dunia industri yang terus berkembang menuntut lulusan SMK tidak hanya memiliki keterampilan teknis tetapi juga *soft skills* yang baik, oleh karenanya kepala sekolah harus mampu menjembatani kebutuhan dunia industri dengan kurikulum yang diajarkan di sekolah.

Dipahami juga bahwa SMK Negeri di Kota Palembang memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Setelah dilakukan telaah awal, bahwa diantara kelebihan dari SMK Negeri yang berada di Kota Palembang adalah fasilitas yang memadai, kurikulum yang digunakan selaras dengan kebutuhan masyarakat kontemporer, adanya dukungan penuh dari pemerintah (dalam bentuk dana, program pelatihan guru, maupun bantuan peralatan), SMK Negeri di Palembang menjalin kerja sama dengan berbagai industri lokal dan nasional, serta banyaknya program beasiswa yang mendukung pencapaian pembelajaran yang berkualitas.

Adapun kekurangan yang teridentifikasi terkait dengan kondisi SMK Negeri di Kota Palembang, diantaranya adalah keterbatasan sumber daya (peralatan teknis yang *out-to-date*), keterbatasan program ekstrakurikuler, lambatnya adaptasi terhadap perubahan industri. Jadi, SMK Negeri di Kota Palembang menawarkan berbagai kelebihan yang membuatnya menjadi pilihan yang baik bagi peserta didik yang ingin memperoleh pendidikan kejuruan yang berkualitas. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk

meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama.

Menurut peneliti disimpulkan bahwa penting untuk melakukan kajian mendalam tentang pentingnya kepala SMK Negeri memiliki kinerja yang baik. Untuk itulah maka patut untuk dibuktikan secara empiris berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kepala SMK. Menelaah deskripsi tersebut, maka penelitian ini disusun dalam narasi judul “pengaruh kompetensi manajerial dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja kepala SMK Negeri se-Kota Palembang”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa hal yang teridentifikasi sebagai masalah yang patut untuk dikaji. Masalah yang teridentifikasi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Melalui pengamatan awal yang dilakukan, kompetensi manajerial kepala SMK Negeri di Kota Palembang belum pernah dilakukan pengukuran atau kajian mendalam, sehingga terdapat asumsi bahwa kepala SMK memiliki kompetensi yang beragam sehingga kualitas pengelolaan yang dicerminkan dari kinerja pun diyakini tidak setara.
2. Melalui pengamatan awal yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa kepala SMK Negeri di Kota Palembang yang memiliki gaya komunikasi kurang baik, hal ini mengindikasikan bahwa kepala SMK Negeri di Kota Palembang belum memiliki keselarasan dalam membangun komunikasi interpersonal.

3. Melalui pengamatan awal yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa kinerja kepala SMK Negeri di Kota Palembang berdasarkan persepsi guru masih perlu dioptimalkan karena visi dan misi pendidikan di sekolah belum tercapai secara optimal.
4. Melalui pengamatan awal yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa terjadi keterbatasan sumber daya (khususnya peralatan teknis yang *out-to-date*).
5. Melalui pengamatan awal yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa adanya keterbatasan program ekstrakurikuler. Beberapa SMK memiliki keterbatasan dalam menyediakan program ekstrakurikuler yang beragam, padahal penting untuk pengembangan soft skills peserta didik.
6. Melalui pengamatan awal yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa terdapat kecenderungan yang lambat adaptasi terhadap perubahan industri.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah penelitian pada aspek kompetensi, komunikasi interpersonal dan kinerja. Lebih jelasnya diuraikan berikut ini:

1. Kompetensi manajerial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh Kepala SMK Negeri se-Kota Palembang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab manajerial secara efektif dan efisien.

2. Komunikasi interpersonal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses penyampaian informasi, ide dari kepala SMK Negeri se-Kota Palembang pada warga sekolahnya melalui pesan verbal.
3. Kinerja kepala sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah capaian kerja kepala SMK Negeri se-Kota Palembang dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam batasan masalah, maka penelitian ini disusun dengan rumusan masalah berikut ini:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi manajerial terhadap kinerja Kepala SMK Negeri se-Kota Palembang?
2. Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja Kepala SMK Negeri se-Kota Palembang?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi manajerial dan komunikasi interpersonal secara simultan terhadap kinerja Kepala SMK Negeri se-Kota Palembang?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi manajerial terhadap kinerja Kepala SMK Negeri se-Kota Palembang.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja Kepala SMK Negeri se-Kota Palembang.

3. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi manajerial dan komunikasi interpersonal secara simultan terhadap kinerja Kepala SMK Negeri se-Kota Palembang.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kebermanfaatan, baik secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis, menjadikan hasil penelitian ini sebagai bagian dari ilmu pengetahuan khususnya dalam pembahasan tentang kompetensi, komunikasi interpersonal dan kinerja kepala sekolah.
2. Manfaat praktis, dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan berikut ini:
  - a. Bagi kepala sekolah, menjadi sarana evaluasi diri terkait dengan kompetensi manajerial yang dimiliki serta komunikasi interpersonal yang semestinya dibangun bersama masyarakat sekolah guna mencapai kinerja yang optimal.
  - b. Bagi pengambil kebijakan dan pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kinerja kepala sekolah melalui pengembangan kompetensi manajerial dan peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal. Pada akhirnya pengelolaan pendidikan di SMK Negeri se-Kota Palembang dapat lebih optimal, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing di dunia kerja.

- c. Bagi peneliti lain dan akademisi, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai landasan atau referensi guna melaksanakan penelitian lanjutan atau penelitian sejenis dengan memperhatikan aspek lain yang belum dikaji dalam penelitian ini.